

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea Mays L*) merupakan tanaman pangan yang memegang peranan penting kedua setelah padi. Jagung banyak digunakan sebagai bahan pangan, bahan baku pakan ternak dan sebagai bahan baku industri. Sebagian masyarakat menjadikan jagung sebagai bahan makanan pokok, akhir-akhir ini mulai berkembang olahannya dalam bentuk sayur yakni jagung muda yang lebih dikenal dengan *baby corn* atau jagung semi.

Baby corn merupakan sayuran mini yang berasal dari jagung yang dipanen saat muda. *Baby corn* dipetik saat 2 atau 3 hari sesudah munculnya rambut (*silking*), sehingga belum terdapat biji-biji jagung hasil pembuahan. *Baby corn* menjadi salah satu bahan pelengkap hidangan favorit sebagian keluarga Indonesia. Kandungan lemak yang rendah serta gizi yang tidak jauh berbeda dengan jagung, menjadikan *baby corn* memiliki peminat yang tidak hanya mencakup pasar lokal saja namun hingga pasar mancanegara. Data produksi jagung tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian sebesar 27,9 juta ton/hektar, dan untuk produksi jagung semi atau *baby corn* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 adalah sebesar 3,67 juta ton atau mengalami peningkatan sebesar 17,98 ribu ton (0,49 persen) dibanding tahun 2013 dan 2012 sebesar 4,80 ton/ha (Biro Pusat Statistik, 2014).

Beberapa upaya pengembangan dilakukan dengan ekstensifikasi, intensifikasi dan perbaikan teknik budidaya antara lain dengan menggunakan varietas unggul dan melakukan emaskulasi. Emaskulasi merupakan aktivitas pemotongan bunga jantan dengan maksud mempercepat perkembangan tongkol agar memiliki kualitas dan kuantitas yang optimal. Upaya pemotongan bunga jantan merupakan cara pemanipulasian secara fisiologis dimana unsur fotosintat yang digunakan untuk perkembangan bunga jantan akan diarahkan untuk perkembangan tongkol. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patola dan Hardiatmi (2011) bahwa emaskulasi berpengaruh nyata terhadap jumlah tongkol per tanaman.

Upaya lain yang perlu diperhatikan yakni pemupukan. Saat ini gencar digalakkan peran serta pupuk organik guna revitalisasi lahan. Penggunaan pupuk organik diharapkan selain melengkapi kebutuhan hara tanaman juga memperbaiki sifat kimia, biologi dan fisik tanah. Pupuk kascing merupakan salah satu pupuk organik yang mampu untuk memperbaiki struktur, sifat fisik, kimia dan biologi tanah, bahkan dapat meningkatkan kemampuan tanah dalam bertukar kation, menyimpan air, menjaga suhu tanah dan memperbaiki daya ikat tanah terhadap hara, sehingga hara tanah tidak mudah larut (Admiral, dkk, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novizan (2004) bahwa, penggunaan pupuk kascing terbukti berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman *baby corn*, berat tongkol pertanaman dan berat tongkol per plot.

Atas dasar uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh emaskulasi dan pupuk kascing terhadap pertumbuhan dan produksi *baby corn*.

1.2 Rumusan Masalah

Permintaan *baby corn* terus mengalami peningkatan, baik dalam maupun luar negeri. Namun tidak diimbangi oleh produksi *baby corn* yang maksimal dan teknik budidaya yang benar seperti dilakukannya emaskulasi. Selain itu, penyebab kesenjangan yang lain adalah kesuburan tanah yang semakin menurun akibat luas areal pertanian semakin sempit karean alih fungsi lahan pemukiman dan berbagai macam bangunan serta penggunaan pupuk dan pestisida anorganik yang berlebihan. Pemakaian pupuk anorganik yang berlebihan diatas takaran rekomendasi dapat menyebabkan residu bagi kesehatan manusia. Selain itu dampak negatif pada lingkungan adalah menurunnya bahan organik tanah yang berbanding lurus dengan menurunnya tingkat kesuburan tanah. Salah satu pemasok bahan organik yaitu kascing.

Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Berapakah dosis pupuk kascing yang optimal terhadap pertumbuhan dan produksi *baby corn*?
- 2 Kapan saat yang tepat emaskulasi pada *baby corn* dilakukan?
3. Adakah interaksi saat emaskulasi dan dosis pupuk kascing terhadap pertumbuhan dan produksi *baby corn*?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dosis pupuk kascing yang terbaik pada pertumbuhan dan produksi *baby corn*.
2. Untuk mengetahui saat yang tepat emaskulasi pada *baby corn* dilakukan
3. Untuk mengetahui interaksi saat emaskulasi dan dosis pupuk kascing terhadap pertumbuhan dan produksi *baby corn*.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan rekomendasi kepada petani tentang pengaruh emaskulasi dan dosis pupuk kascing yang tepat untuk peningkatan produksi *baby corn*.